

**IMPLEMENTASI SENAM IRAMA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK TK A
USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TERPADU AISYIYAH
LIMPUNG KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ELFA NUR MUZAZANAH

NIM: 1903106043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elfa Nur Muzazanah

NIM : 1903106043

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI SENAM IRAMA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK TK A
USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TERPADU AISYIYAH
KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Agustus 2023



Elfa Nur Muzazanah

NIM : 1903016043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.
024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak TK A Usia 4-5 Tahun Di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung**

Penulis : Elfa Nur Muzazanah

NIM : 1903106043

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 21 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001
Penguji Utama I

Dr. H Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP. 197307102005011004
Penguji Utama II

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001



Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Pembimbing

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

NOTA DINAS

Semarang, 24 Agustus 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak TK A Usia 4-5 Tahun Di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang**
Nama : Elfa Nur Muzazanah
NIM : 1903106043
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 199303032019032016

ABSTRAK

**Judul : IMPLEMENTASI SENAM IRAMA DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK
TK A USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TERPADU
AISYIYAH KECAMATAN LIMPUNG
KABUPATEN BATANG**

Penulis : Elfa Nur Muzazannah

NIM : 1903106043

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang dan apa saja faktor pendukung dan faktor pengambat dalam implementasi senam irama di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang. Serta keterampilan motorik kasar anak TK A melalui gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulative. Implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun tersebut dibahas melalui studi lapangan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang. PAUD Terpadu Aiyiyah Limpung tersebut sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran pengamatan tentang implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A Usia 4-5 tahun. Datanya diperoleh melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis data

deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan kegiatan senam irama yang dilaksanakan dengan runtut menjadikan motorik kasar anak berkembang dengan optimal. Dalam kegiatan senam irama ini tentunya ada faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana, antusiasme anak-anak dan profesionalisme guru, kemudian faktor penghambat nya yaitu adanya cuaca/musim hujan dan anak-anak yang terkadang susah diatur.

Kata Kunci : Senam Irama, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	đ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ
 ai = اِيْ
 iy = اِيْ

MOTTO

“Creat Your Own Sunshine”

(Ciptakan Sinar Matahari Kamu Sendiri)

(Elfa Nur Muzazannah)

“Tidak Ada Yang Sia-Sia Asalkan Mau Berusaha”

(Elfa Nur Muzazannah)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, H. Mursid, M.Ag., dan Sekretaris jurusan Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

4. Dosen pembimbing saya Rista Sundari, M.Pd yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada kepala sekolah dan guru PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sana dengan baik.
6. Kepada Orangtua dan keluarga yang selalu mendoakan dengan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Rekan – rekan seperjuangan PIAUD dan khususnya kelas PIAUD B Angkatan 2019 yang sudah kebersamai dan saling support.

Penulis,

Semarang, 16 Agustus 2023



Elfa Nur Muzazanah
NIM: 1903106043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II : SENAM IRAMA DAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PAUD.....	10
1. Definisi Senam	10
a. Karakteristik dan ciri-ciri gerakan senam.....	11
2. Pengertian Senam Irama	13
a). Tahapan-tahapan senam irama.....	16
b). Prinsip-prinsip senam irama	17

c). Gerak dasar senam	19
d) Manfaat senam irama.....	26
B. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar.....	28
a). Motorik Kasar.....	32
b). Unsur Gerakan Keterampilan Motorik Kasar.....	35
c). Karakteristik Gerakan Motorik Kasar.....	38
d). Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar.....	41
e). Tujuan dan Fungsi Motorik Kasar.....	45
C. Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini	48
D. Kajian Pustaka.....	52
E. Kerangka Berpikir	55
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	57
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	59
C. Sumber Data.....	60
D. Fokus Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan	63
F. Uji Keabsahan Data.....	68
G. Teknik Analisis Data	70
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	75
A. Deskripsi Data	75

1). Sejarah singkat berdirinya PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.....	75
2). Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.....	77
3). Tujuan	78
4). Struktur Organisasi Sekolah.	79
5). Fasilitas dan Sarana Prasarana Sekolah.	80
6). Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah.....	81
7). Jumlah Siswa Siswi TK A	82
B. Analisis Data	83
1). Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak TK A Usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.	83
A. Implementasi Senam Irama.....	83
B. Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak.....	95
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang.	99
BAB V : PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR LAMPIRAN.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kerangka Berpikir.....	56
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Sekolah.....	79
Tabel 4.2	Sarana Prasarana Sekolah.....	80
Tabel 4.3	Fasilitas Sekolah.....	80
Tabel 4.4	Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah.....	81
Tabel 4.5	Jumlah Siswa/Siswi Kelas TK A.....	82
Tabel 4.6	Analisis Perkembangan Motorik Kasar.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pelaksanaan Gathering.....	85
Gambar 4.2	Baris Satu Ke Belakang Guru Kelas (Membuat Seperti Kereta).....	87
Gambar 4.3	Baris Di Halaman.....	88
Gambar 4.4	Merentangkan Tangan.....	89
Gambar 4.5	Gerakan Pemanasan.....	90
Gambar 4.6	Gerakan Inti.....	91
Gambar 4.7	Gerakan Pendinginan.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan investasi masa depan untuk bangsa dan negara. Mereka adalah generasi penerus yang nantinya dapat mengharumkan nama sebuah negara dengan karya maupun prestasi. Sejatinnya setiap anak memiliki potensi yang dapat ia kembangkan dan dapat dioptimalkan sejak dini melalui stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang tepat. Diperlukan sebuah treatment atau cara yang tepat sesuai dengan usia perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut anak usia dini merupakan masa yang penting dalam memberikan stimulasi yang tepat. Anak usia dini merupakan mereka yang berada pada umur 0 - 6 tahun. Stimulasi bagi anak usia dini adalah yang dapat merangsang kecerdasan anak baik dari moral dan agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif dan seni.¹

¹ Rica Yuspitah, 'Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Flamboyan', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021), 120.

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia golden age. Yang mana merupakan masa emas perkembangan anak dan pada usia tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan yaitu : pembiasaan, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni.²

Pada usia ini anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya, dan dididik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar ataupun motorik halus, berkembang aspek kognitif, sosial dan emosional.³

² Hidayat Amat and others, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Senam Irama Di Kb Tunas Bangsa Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara', *Jurnal Anak Bangsa*, 1 (2022), hal.5.

³ Amira Adlina Ulfah, Dimiyati Dimiyati, and A. Joki Armaini Putra, 'Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), hal.1865.

Maka dari itu pemerintah berupaya untuk dapat memfasilitasi pada seluruh pendidikan anak usia dini. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Allah berjanji senantiasa akan meninggikan derajat orang yang mencari ilmu dan mengajarkan ilmunya. Ilmu bisa di dapatkan di dalam pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini.⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan pada anak.⁵

⁴ Alfiah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi, Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2015.*

⁵ Agni Firdaus, Yuyun Yulianingsih, and Tuti Hayati, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik', (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 1.1 (2018), hal. 26.

Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak usia dini adalah perkembangan motoriknya. Usia ini adalah masa peka bagi anak dimana secara psikis pematangan fungsi motorik kasar anak pada usia ini siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, secara khusus dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama.⁶

Perkembangan motorik merupakan proses untuk anak dalam melatih dirinya supaya dapat terampil dalam menggerakkan anggota badannya. Diperlukan stimulasi yang dapat memicu pergerakan anak supaya terencana supaya bisa melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan serta kelenturan badannya dan menstimulasi keahlian ketepatan koordinasi tangan serta mata. Menstimulasi keahlian motorik sangat diperlukan untuk anak supaya biar mereka bisa tumbuh serta berkembang dengan baik⁷

⁶ Zulfitri Yanti, Rafika Dewi, and Sulasmi Sulasmi, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Irama Dan Perlombaan Di Mda Al-Munawwarah Desa Gunung Tinggi', *Jurnal Raudhah*, 10.1 (2022), hal. 2.

⁷ Nirwana and Rida Hiliyani, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Latihan Senam Irama Dengan Alat', *Yasmin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), 1.

Banyak cara untuk mengembangkan fisik motorik anak salah satunya dengan senam. Nenggala (2006:82) berpendapat senam irama adalah salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Nanggala juga mengungkapkan bahwa musik, nyanyian dan hitungan merupakan aspek senam yang menjadikan menyenangkan untuk dilakukan. Kegiatan senam yang bisa dilaksanakan anak usia dini adalah senam yang diiringi dengan lagu atau disebut dengan senam irama.⁸

Senam dengan diiringi musik dan lagu menjadi kecerdasan musik anak turut terbina. Disisi lain melalui kegiatan senam irama diharapkan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak dapat berkembang pula. Dengan demikian, anak-anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia dapat diwujudkan. Disamping itu untuk mengembangkan potensi anak, dengan membiasakan anak-anak untuk berolahraga senam kebugaran jasmani sejak dini.

Gerakan-gerakan senam bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak. Anak dapat

⁸ Dedeh Ubaedah, Atin Fatimah, and Ratih Kusumawardani, 'MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA BINATANG', *Jurnal Untirta*, 6.1 (2019), 34.

mengamati gerakan-gerakan yang dilakukan teman-temannya atau yang sudah dilatihkan kepadanya, kemudian mengingat gerakan-gerakan motorik yang telah dilakukan untuk memperbaiki gerakannya. Sebelum mampu memadukan aktivitas motorik yang kompleks anak-anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu dengan anak mampu bergerak sesuai dengan kemampuan anak yang dimiliki. Senam merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Senam dapat membantu perkembangan kemampuan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, meloncat, melompat, skipping, berlari cepat, dan berjalan, sedangkan kemampuan gerak non lokomotor seperti keseimbangan, memutar badan, berbalik arah, dan melipat badan. Kegiatan tersebut membantu anak-anak untuk dasar-dasar kecerdasan otak, keseimbangan, dan koordinasi.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terutama dalam hal perkembangan motorik

⁹ Mursid, M.Ag. "Belajar dan Pembelajaran PAUD", Bandung: PT Remaja Rosdakarya Tahun 2018. Hlm. 121-124.

kasar, anak-anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang banyak anak-anak TK A yang motorik kasarnya berkembang dengan baik melalui kegiatan senam irama. Dengan adanya kegiatan senam irama yang menggerakkan semua anggota tubuh anak, maka senam irama ini efektif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak. Dari anak yang dulu pas awal masuk TK A motoric kasarnya masih lambat atau belum berkembang, seiring dengan berjalannya waktu motorik kasarnya berkembang dengan baik. Karena senam irama ini dilakukan secara teratur setiap 1 minggu sekali.

Ketika kegiatan senam dilaksanakan anak-anak di PAUD Terpadu Aiyiyah Limpung sangat antusias sekali mengikuti kegiatan awal sampai akhir pelaksanaan senam irama tersebut. Saat guru memberikan contoh gerakan senam seperti merentangkan tangan, jalan di tempat, tangan di ayunkan dan masih banyak gerakan senam yang lain. Banyak anak-anak dari TK A menirukan nya dengan baik dari awal sampai akhir. Jika anak-anak TK A melakukan senam irama dengan baik maka motorik kasar anak berkembang dengan optimal. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana implementasi

senam irama yang dilakukan agar motorik kasar anak berkembang dengan optimal melalui kegiatan senam irama.

Melihat paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak TK A Usia 4-5 Tahun Di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- 1) Mengetahui implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia

4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang.

- 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang.

b. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi Anak
 - a. Memberi pengalaman langsung tentang gerak dan lagu seperti senam irama.
 - b. Membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dengan optimal.
- 2) Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat meningkatkan wawasan mengenai implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun..
- 3) Bagi Guru / Sekolah
 - a. Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama.

BAB II

SENAM IRAMA DAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PAUD

A. SENAM IRAMA

1. Definisi Senam

Menurut Peter H. Werner (1994) senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang di rancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, serta control tubuh. Pengertian senam adalah bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Menurut Fajriani (2010) senam adalah salah satu aktivitas gerak yg disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan mengembangkan potensi anak. Salah satu potensi anak usia dini yang harus dikembangkan adalah mengembangkan motorik kasar anak, gerak dasar motorik dasar yaitu terdiri dari rangkaian gerak pemanasan, pembukaan, inti dan

¹⁰ Dr. Sapto Adi, M.Kes. Bentuk-Bentuk Dasar Gerakan Senam, Malang: Unniversitas Malang Fakultas Ilmu Keolahragaan , Mei 2018. Hal. 10

pendinginan. Senam sangat menarik untuk di pelajari apabila gerakan- gerakan senam mudah dilakukan dan menarik, sehingga anak senang melakukan senam dan tidak mudah bosan untuk menggerakkan tubuhnya. Senam yang menarik biasanya dengan diiringi irama, senam dengan irama mengandung unsur irama yaitu: kelenturan, keseimbangan, keluwesan, dan ketepatan dengan irama. Rangkaian senam irama dapat dilakukan dengan cara berjalan, berlari melompat, serta ayunan dan putaran tangan.¹¹

a. Karakteristik dan Ciri - Ciri Gerakan Senam

Aktivitas olahraga yang baik untuk anak usia dini mempunyai karakteristik yaitu :

1. Memberi bermacam-macam pengalaman gerak (multilateral training) dalam bentuk permainan dan perlombaan.
2. Merangsang perkembangan seluruh panca indera.
3. Mengembangkan imajinasi/fantasi; dan
4. Bergerak mengikuti irama/lagu atau cerita.

Namun demikian, dari karakteristik olahraga untuk anak usia dini tersebut diusahakan dikemas dalam

¹¹ Amat and others, hal. 21.

bentuk permainan / perlombaan agar anak merasa tertarik dan mendapatkan kesenangan.¹²

Ciri-ciri dan kaidah-kaidahnya yaitu:

- 1) Gerakan gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja.
- 2) Gerakan-gerakannya harus selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu (meningkatkan kelenturan, memperbaiki sikap dan gerak/keindahan tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan keindahan gerak, meningkatkan keindahan tubuh).
- 3) Gerakannya harus selalu tersusun dan sistematis. Jadi dengan ketentuan tersebut senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.¹³

¹² Maya Kristina, Skripsi: 'Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo', 2021, hlm. 22.

¹³ kristina, hlm 23.

2. Pengertian Senam Irama

Senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan mengikuti irama musik. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama.¹⁴

Senam irama merupakan bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama musik yang mengiringi. Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulasi melalui kegiatan senam irama.¹⁵

Di Taman kanak-kanak, senam ritmik jika dilihat dari sudut pandang pendidikan jasmani, senam ritmik merupakan gerakan yang digunakan sebagai

¹⁴ Hasibuan, Fauzi, and Novianti, hlm 3.

¹⁵ Sri Sundari and Rivo Panji Yudha, 'Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Azhar Kota Cirebon', *Jurnal Olahraga*, 3.1 (2017), hlm. 15.

alat untuk mengembangkan motorik kasar, gerak tubuh, sehingga anak memiliki gerak tubuh yang beragam. Dan dapat diimplementasikan melalui kegiatan senam kreasi, senam animal, dan beberapa kegiatan senam yang disesuaikan dengan minat anak.¹⁶

Pembelajaran senam di PAUD bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik (Hidayati, 2013). Kegiatan senam irama merupakan sebuah pembelajaran pengembangan motorik pada anak yang dilakukan dengan bermain sambil belajar. Aktifitas yang dilakukan dalam senam irama diharapkan dapat menyenangkan sekaligus menyentuh kepekaan akan irama musik dan perkembangan motorik kasar, sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Senam irama menurut Sumarjo (Nisnayeni, 2012) merupakan salah satu jenis gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara

¹⁶ Ida Royani and Henni Anggraini, 'Lucerna: Pengembangan Video Senam Ritmik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun', 1.2 (2021), hlm. 4.

berirama. Anak senang bergerak, secara khusus ia senang gerak berirama.

Gerakan seperti ini merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak. Agar dapat memadukan gerak dan irama menjadi sesuatu yang harmonis, maka elemen penting dalam kegiatan tersebut adalah ritme. Menurut Mutiah (2010) ritme adalah suatu keteraturan yang berlangsung pada media, contohnya dalam ritme langkah kaki saat berjalan, berjinjit, berlari, berlenggak-lenggok ataupun tepuk tangan mengikuti irama lagu.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Gerakan yang dilakukan harus sesuai dan selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi.

¹⁷ Asmaul Husnah and Basuki Hadi Prayogo, 'Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Muslimat Nu Gesang Kabupaten Lumajang', *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1.2 (2018), hlm.109.

a) Tahapan-tahapan senam irama

Menurut DEPDIKNAS (dalam Zulfahmi, 2016) senam irama terbagi kepada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pemanasan

Pemanasan dilakukan sebelum gerakan inti, pemanasan dilakukan dalam senam irama untuk menyiapkan kondisi tubuh secara fisiologis maupun psikologis, menyiapkan sistem pernafasan, peredaran darah, otot, dan persendian.

2. Tahap Inti Gerakan

Gerakan inti dalam senam irama terdapat gerakan motorik kasar yang dapat melatih kelenturan, keseimbangan badan, kelincahan, kelenturan serta koordinasi otot-otot yang bergerak.

3. Tahap Pendinginan

Pendinginan dilakukan sesudah gerakan inti, tahap ini dilakukan untuk melenturkan otot,

menenangkan kondisi tubuh, dan mengatur pernafasan agar tubuh menjadi rileks.¹⁸

b) Prinsip-prinsip senam irama

Ada beberapa prinsip sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran senam, diantaranya yaitu:

1. Berikan pemanasan secukupnya. Pemanasan yang efektif sangat penting di dalam belajar gerak. Aktivitas pemanasan hendaknya harus dapat meningkatkan kelentukan maupun mempersiapkan mental, jantung, otot, serta persendian dalam menghadapi pembelajaran. Meberikan aktivitas untuk pemanasan hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya yaitu:
2. Banyak bergerak tetapi tidak melelahkan.
3. Latihan-latihan mudah dimengerti dan cepat dapat dilaksanakan

¹⁸ S T Maghfiroh, 'Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama', *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8.1 (2020), hlm. 44.

4. Menggembirakan dan menarik perhatian anak.
5. Semua anak dapat bergerak sekaligus Berikan kegiatan berupa permainan yang menggembirakan sebagai latihan kondisi fisik, yang melibatkan: Gerakan kelentukan, Gerakan kekuatan
6. Berikan pendinginan di akhir senam secukupnya. Pendinginan dilakukan yaitu dengan cara mengurangi intensitas kegiatan secara bertahap dan diakhiri dengan penguluran ringan untuk memperbaiki pemulihan jantung, otot, serta jaringan lain setelah melakukan aktivitas yang cukup berat.¹⁹

¹⁹ Krisdayanti, Skripsi: 'Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2021), 49.

c) Gerak dasar senam

Gerak dalam senam irama memiliki banyak variasi. Variasi yang biasa digunakan adalah gerak lengan dan gerak kaki, sehingga dapat dibedakan gerak dasar senam irama menjadi gerak dasar lengan dan gerak dasar kaki.

1. Macam-macam gerakan lengan

Terdapat bermacam-macam bentuk gerakan senam di dalam senam irama, tetapi pada prinsipnya terdiri atas: bentuk ayunan lengan, bentuk putaran lengan, dan bentuk lengan silang rentang. Bentuk ayunan lengan, meliputi: (a) Ayunkan lengan ke depan dan ke belakang secara bergantian, (b) Ayunkan dua lengan ke depan dan ke belakang, (c) Ayunkan dua lengan ke samping. Ayunan lengan yang dilakukan bisa menggunakan satu lengan yang disebut ayunan satu lengan atau ayunan dengan menggunakan dua lengan yang disebut dengan ayunan dua lengan.

Bentuk putaran lengan, meliputi: (a) Putaran lengan ke depan dan ke belakang, (b) Putaran lengan ke samping kiri dan kanan. 3) Bentuk gerakan lengan silang rentang, meliputi: (a) Gerakan tangan silang rentang di depan badan, (b) Gerakan tangan silang rentang di muka dan belakang.

2. Macam-macam gerak dasar ayunan kaki

Latihan senam irama untuk melatih keseimbangan. Latihan ayunan kaki antara lain ayunan kaki ke samping kanan atau kiri dan latihan angkat kaki dan paha. Kegiatan yang dapat digunakan untuk melancarkan latihan kaki adalah latihan berjalan, berdiri, berjingkat, dan melompat, menurut irama yang mengiringinya. Misalnya seperti jalan biasa, jalan dengan langkah panjang, berdiri ke segala arah menurut irama, berlari sambil berjingkat ke segala arah, melompat di tempat sambil memutar badan, dan sebagainya.

Gerakan kaki yang dilakukan meliputi:
(1) Gerakan langkah biasa, (2) Gerakan melangkah dan merapatkan kaki, (3) Gerakan langkah kaki silang, (4) Gerakan langkah kuda, (5) Gerakan langkah ke samping, (6) Gerakan langkah tiga, (7) Gerakan langkah menyilang.

Aip Syarifuddin & Muhadi (1993: 128-131) menyebutkan bahwa kombinasi gerakan kaki dan lengan meliputi: (1) Gerakan melangkah ke samping kedua tangan diayun ke samping, (2) Gerakan kaki ke depan dan ke belakang kedua tangan saling rentang, (3) Gerakan memutar tangan dan melangkahkan kaki badan berbalik, (4) Kombinasi gerakan tangan dan badan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar sikap dalam senam irama ada dua yaitu sikap awal dan sikap permulaan. Sedangkan dasar gerak dalam senam irama ada tiga yaitu gerakan lengan, gerakan kaki, dan kombinasi antara gerakan lengan dan kaki. Dalam penelitian ini, dasar

sikap awal yang digunakan yaitu sikap tegak langkah dengan kedua tangan di pinggang. Dasar gerak tangan yang digunakan meliputi gerakan ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan putaran lengan. Dasar gerak kaki yang digunakan yaitu ayunan kaki, gerakan melangkah/jalan dan gerakan meloncat. Dalam pelaksanaannya antara gerakan tangan dan gerakan kaki dilakukan secara bersamaan, sehingga terciptalah kombinasi gerakan tangan dan kaki.

d) Metode mengajar senam irama

Metode mengajar yang digunakan pada senam irama memakai sistim Austria dengan pembagian gerakan menjadi tiga bagian, yaitu latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan penenangan.

1) Latihan Pemanasan

Latihan pemanasan adalah latihan yang dilakukan sebelum pelaksanaan latihan inti. Latihan pemanasan pada senam irama memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (1) pelemasan dan penguluran otot-otot, (2) menyiapkan suhu

badan anak agar siap menerima latihan berikutnya, (3) membawa jiwa dan raga anak kepada suatu pelajaran pendidikan jasmani, (4) memenuhi hasrat anak untuk bergerak. Agar dapat mencapai tujuan dari pemanasan tersebut, hendaknya dalam melakukan kegiatan pemanasan menggunakan gerakan yang mudah, menarik perhatian dan bersifat menggembarakan bagi anak. Gerakan-gerakan yang dilakukan tidak terlalu menguras tenaga agar anak tidak kelelahan.

2) Latihan Inti

Pada kegiatan latihan inti, kegiatan menjadi lima bagian, yaitu:

a. Latihan Tubuh

Latihan tubuh berguna untuk membetulkan bagian tubuh akibat terlalu lama duduk di kelas. Selain itu berfungsi untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan otot yang sering mengganggu gerakan senam. Contoh gerakan yang termasuk latihan tubuh antara lain mengayunkan kedua tangan,

menirukan gerakan burung terbang, dan membungkukkan badan.

b. Latihan Keseimbangan

Latihan keseimbangan dilakukan untuk mempertinggi perasaan keseimbangan dan menanamkan perasaan kinestetis. Latihan keseimbangan dapat dilakukan dengan cara mempertinggi bidang tumpuan, memperkecil bidang tumpuan, dan melakukan latihan dengan memejamkan mata. Contoh gerakan yang dapat melatih keseimbangan yaitu berdiri dengan satu kaki, berjalan jinjit, berjalan dengan mata terpejam, dan menirukan gerakan pesawat.

c. Latihan Kekuatan dan Ketangkasan

Latihan ini bertujuan agar gerakan-gerakan dapat dilakukan secara wajar, mempercepat reaksi, dan mempertinggi kombinasi otot. Latihan ini sangat berguna untuk pembentukan gerak seperti gerak kekuatan, kecepatan, gerak medadak, dan gerak tahan lama. Selain itu, latihan kekuatan dan ketangkasan dapat digunakan untuk mencapai prestasi, karena dalam kegiatan ini anak diberikan kesempatan untuk meningkatkan ketangkasan dan

keterampilan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

d. Latihan Jalan, Lari dan Lompat

Latihan ini digunakan untuk pembentukan gerak dan mencapai prestasi. Pembentukan gerak tahan lama dapat ditingkatkan melalui latihan lari dan lompat. Berbagai variasi antara jalan, lari, dan lompat dapat dilakukan pada latihan ini.

e. Latihan Penenangan

Latihan penenangan yaitu latihan yang dilakukan setelah pelaksanaan latihan inti yang bertujuan untuk menormalkan temperatur badan anak, dan membawa anak dalam suasana yang tenang. Gerakan yang dilakukan pada latihan penenangan adalah gerakan yang memiliki tempo lambat, santai dan membawa anak dalam keadaan rileks. Gerakan yang dilakukan misalnya gerakan menghirup nafas dan membuang nafas sambil menggerakkan lengan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengajar senam irama dibagi menjadi tiga bagian yaitu latihan pemanasan, latihan inti yang terdiri dari. latihan tubuh latihan

keseimbangan, latihan kekuatan dan ketangkasan latihan jalan, lari, lompat dan loncat serta latihan penenangan.²⁰

e) Manfaat senam irama

Manfaat senam irama bagi anak usia dini menurut Mahendra (2010:12) yaitu kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (motor ability) dalam diri anak. Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan otot dan tubuhnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangan dalam diri anak.²¹

Adanya senam irama anak-anak akan memperoleh ketrampilan dalam fisik maupun sosial serta mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar, anak juga memperoleh kesenangan partisipasi dalam sebuah kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Manfaat senam irama yang dilakukan

²⁰ Fitri nurul ihsani, Skripsi: 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul', UNY, 2013, HLM. 35-38.

²¹ kristina, hlm. 24.

dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk :

1. Menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosial
2. Dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan
3. Merangsang anak untuk bergerak
4. Mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan.
5. Memfasilitasi kinerja ritmis gerakan.
6. Memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam irama.
7. Memberikan kontribusi kepada anak untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.²²

²² Rizky, hlm 3.

B. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar

Masa usia dini ialah masa golden period yang dapat diamati dengan perubahan secara signifikan dan cepat dalam aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, seni, self concept, disiplin dan mandiri. Masa ini begitu urgent dan sangat penting dalam menstimulasi aspek - aspek perkembangan anak tersebut agar dapat tumbuh dan kembang secara seimbang dan optimal. Berdasarkan hal tersebut, agar anak usia dini mampu untuk melewati masa- masa tersebut dengan baik, maka diperlukan upaya dalam dalam hal pendidikan dan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan usia anak sejak dini. Aspek perkembangan pada anak ini dimulai sejak dalam kandungan. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting dikembangkan ialah perkembangan fisik motorik.²³

Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti, manusia secara terus menerus

²³ M.Pd Ardhana Reswari and others, *PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK (Child Physical and Motoric Development)*, ed. by MA Syofrianisda, S.Th.I., CV. AZKA PUSTAKA (CV. AZKA PUSTAKA, 2022),hal.1 .

berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua. Perkembangan merupakan perubahan fungsi alat tubuh yang sistematis, progresif dan berkesinambungan yang berkesinambungan dari lahir hingga akhir hayat.

Perkembangan fisik berkaitan erat dengan motorik. anak-anak, remaja dan dewasa. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik menurut Kuhlén dan Thompson dalam Syamsu Yusuf LN. (2014:101) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu:

- (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
- (2) Otot-otot, yang dapat mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik dari setiap individu.
- (3) Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia

remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis.

- (4) Struktur fisik / tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.²⁴

Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ada tiga ketearampilan motorik anak, diantaranya:

1. Keterampilan lokomotor: berjalan, berlari, meloncat, meluncur.
2. Keterampilan nonlokomotor: mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
3. Keterampilan memproyeksi dan menerima / menangkap benda dan melempar sesuatu yang dilakukan oleh anak (Sudjiono, 2015:1.3).²⁵

Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak

²⁴ Uswatun Hasanah, 'Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), 720.

²⁵ Aida Farida, 'Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Raudhah*, 4, no 2.2 (2016), 4.

tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya.

Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.²⁶ Pengembangan fisik motorik merupakan gerakan-gerakan dasar yang perlu dilatihkan kepada anak sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dikuasai oleh anak didik. Guru sebaiknya memberikan contoh setiap gerakan. Agar pengembangan fisik motorik ini menarik bagi anak maka perlu ada permainan yang dapat menarik anak, salah satunya

²⁶ Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), hlm.27.

adalah permainan kreatif yang dapat dilakukan oleh anak dengan senang tanpa paksaan.²⁷

Menurut Syaodih (2010:5) motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus dikendalikan oleh otot-otot halus dan melibatkan badan tertentu saja contohnya seperti menggambar, mewarnai, menulis, menempel dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh seluruh anggota badan seperti olahraga, gerak, bermain ayunan, gerakan naik turun tangga, berlari, melompat, senam dan sebagainya.²⁸

a) Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi seperti berbagai jenis olahraga atau tugas-tugas sederhana seperti gerakan melompat.²⁹ Gerakan motorik kasar ini melibatkan bagian tubuh anak yang berguna untuk berlari, berenang, berjalan dan gerakan kasar lainnya.

²⁷ Komala, 'Efektivitas Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif', *Tunas Siliwangi*, 4.2 (2018), 72.

²⁸ Nidhi Rizkya, 'Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh', *PAUD Teratai*, 3.3 (2014), hlm.2.

²⁹ Fitriani and Adawiyah, hal 28.

Selanjutnya, setelah anak berumur lima tahun gerakan anak terjadi pada otot yang lebih kecil karena koordinasi otot-otot semakin baik, seperti kegiatan melempar, menangkap bola, menggunakan alat-alat, menulis, menggunting, melipat, dan kegiatan otot kecil lainnya.³⁰

Perkembangan motorik kasar (Large Motor Development) menurut Beaty kemampuan motorik kasar sudah seharusnya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 aspek yaitu: berjalan (walking), dengan indicator berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Berlari (running) dengan indicator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari, melompat (jumping) dengan indicator mampu melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, memanjat (climbing), memanjat naik/turun tangga

³⁰ Regil Sriandila Mayar, Farida, 'Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini Farida', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.March (2021), hlm. 9770.

dan memanjat pohon.³¹ Bermain adalah wujud dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Dapat dipandang sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan yang, spontan, terfokus ada proses, memberi ganjaran, serta fleksibel terhadap pergerakan tubuh anak.³²

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar adalah gerakan- gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot bekerja untuk mengerjakan suatu aktivitas tubuh. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Bermain adalah wujud dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Dapat dipandang sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan yang, spontan, terfokus ada proses, memberi ganjaran, serta fleksibel terhadap pergerakan tubuh anak.

³¹ Nur Kamelia, 'PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI Di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 116.

³² Kamelia.

b) Unsur Gerakan Keterampilan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar merupakan ketrampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utamanya. Keterampilan motorik kasar ini meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, dan sebagainya. Juga ketrampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola. Kurangnya ketrampilan gerak kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan.³³ Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Adapun gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yaitu:

³³ Zandra Dwanita et al., "Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain", *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi* Vol. 23 No. 1 (2014) hlm. 40.

- a. Lokomotor adalah keterampilan berpindah tempat, yang termasuk ke dalam keterampilan ini di antaranya, berjalan, berlari, melompat, berjingkat, dan memanjat. Pada intinya kesemua keterampilan ini memungkinkan adanya perpindahan lokasi dari tubuh, terutama didorong oleh adanya pengerahan daya internal melalui pengkontraksian otot.³⁴

Bentuk gerak lokomotor diantaranya berjalan, berlari, berjingkat, melompat dan meloncat, berderap, merayap dan memanjat. Selanjutnya menurut Mahendra dalam Hidayat (2017:23) Menyatakan bahwa gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, baik secara horisontal maupun secara vertikal.

- b. Gerak Non-Lokomotor

Gerakan non-lokomotor adalah gerakan yang tidak menyebabkan berpindah tempat. Umumnya anak-anak kurang menyukai gerakan-gerakan ini dibanding kepada gerakan-

³⁴ Samsudin, Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, (jakarta: Litera Prenada Media Group, 2018) hlm. 11.

gerakan lokomotor. Menurut saputra dalam Hidayat (2017:23) Gerak non-lokomotor adalah gerakan yang dilakukan di tempat. Tanpa ada ruang gerak yang memakai kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain.³⁵

c. Gerak Manipulatif

Manipulatif adalah gerakan yang memerlukan adanya koordinasi dengan ruang dan benda yang ada disekitarnya.gerak manipulatif akan terjadi bila tersedianya alat atau benda yang akan dipergunakan untuk kegiatan berkaitan dengan gerak manipulatif⁴³ . Selain itu gerak manipulatif adalah gerakan yang mengandalkan kemampuan anggota tubuh seperti tangan, kaki, kepala, lutut, paha maupun

³⁵ Maya Regita Cahyani, 'PENGEMBANGAN MODEL GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR, DAN MANIPULATIF UNTUK KELOMPOK USIA DINI', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2021, hlm. 22-23.

dada, untuk memanipulasi objek luar seperti bola dan benda lainnya.

Gerak seperti ini adalah menangkap, melempar, memukul. Menurut Awi Muhadi Wijaya masa kecil sering disebut sebagai dengan alat, atau menendang, menggiring dan memantulkan bola.³⁶

c) Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pada anak usia 4 – 6 tahun, anak tersebut memiliki karakteristik diantaranya, Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar. Selanjutnya perkembangan bahasa juga semakin baik. Seperti Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

Selain itu perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu

³⁶ Nanang Irdandi.”, “Pengulangan Teknik Permainan KAsti Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan”, *ournal of Physical Education, Health and Sport* 2, Vol. 2 No. 1 (2015), hlm. 48,.

anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Dan yang terakhir bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.³⁷

Karakteristik perkembangan anak usia dini terdiri dari a) sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, b) otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, c) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis, dan struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.³⁸

³⁷ Sujarwo and Cukup Pahala Widi, 'Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11.2 (2015), 98.

³⁸ Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati, 'Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Bungamputi*, 6.0 (2020), hlm.1.

Menurut Walkey dalam Bambang Sujiono dkk, karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a) Mengekspresikan gerak tari dengan irama sederhana.
- b) Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
- c) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
- d) Lari di tempat.
- e) Berjalan naik turun tangga tanpa berpegangan.
- f) Melompat menggunakan satu kaki secara bergantian.
- g) Merayap dan merangkak maju ke depan.
- h) Senam mengikuti contoh.
- i) Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh).
- j) Berjalan maju mundur di atas satu garis.
- k) Memanjat dan bergelantungan (berayun).

l) Melompati parit atau guling.³⁹

d) Faktor yang mempengaruhi motorik kasar pada anak

Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik, sedangkan sebagian lagi memperlambatnya. Berikut ini kondisi yang memiliki dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik.

1. Faktor Hereditas / Keturunan

Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.

³⁹ Friska Indah Septiani, Wulan Purnama, and Agus Sumitra, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni', *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.3 (2019), hlm.76.

2. Faktor Lingkungan

Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.

3. Faktor Gizi / Makanan Pralahir

Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.

4. Faktor Kelahiran

Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya. Selain itu kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan

pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.⁴⁰

5. Faktor Pola Asuh Orangtua

Dengan adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian.

6. Faktor Fisik

Faktor fisik pada anak yaitu apabila tubuh yang dimiliki anak ada yang cacat secara fisik, seperti kebutaan, berbagai macam syndrome-syndrome yang diderita pada anak tersebut akan memperlambat perkembangan motorik.⁴¹

⁴⁰ Endang Rini Sukatmi, *Perkembangan Motorik*, ed. by S Amalia (Yogyakarta: UNY Press 2018, 2018), hlm 37.

⁴¹ Sukatmi, hlm 39.

7. Faktor Jenis Kelamin

Jenis kelamin memegang peranan yang penting dalam perkembangan fisik motorik dan psikis anak usia dini. Dalam hal ini anak yang baru lahir misalnya, anak laki-laki sedikit lebih besar daripada anak perempuan, tetapi kemudian anak perempuan tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki, dalam hal kematangan juga demikian, anak perempuan lebih dahulu matang daripada anak laki-laki.⁴²

Perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan menyebabkan lebih banyak perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi.⁴³

⁴² Dinita Vita Apriloka, 'Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin', (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3.1 (2020), 64.

⁴³ Sukatmi, hlm 38.

e) Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak

Salah satu aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan fisik. Ditinjau dari aspek perkembangan fisik (physical Development) Hurlock menjelaskan bahwa secara umum perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek:

1. Sistem syaraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi;
2. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
3. Kelenjer endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru pada anak, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang atau aktif dalam suatu kegiatan.
44
4. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi tubuh.

Otak mempunyai pengaruh yang sangat menentukan bagi perkembangan aspek-aspek

⁴⁴ Kamelia, hlm. 117.

perkembangan individu lainnya, baik keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial moral maupun kepribadian. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock (dalam Syamsu Yusuf LN) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu:

- a) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rasa senang dan semangat.
- b) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi “helplessness” (tidak berdaya) ke kondisi “independence” (bebas, tidak bergantung).
- c) Melalui pengembangan keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik itu lingkungan sekolah atau masyarakat.

- d) Melalui perkembangan motorik yang normal, memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- e) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.

Unsur fisik dalam hal ini adalah kesiapan fisik anak untuk melakukan sesuatu termasuk belajar, kesiapan fisik ini berkaitan dengan kecukupan tidur malam, makan dan minum, istirahat siang hari, dan aktivitas yang dilakukannya. Sebagai contoh, pada beberapa anak yang cukup tidurnya pada malam hari biasanya masih dapat bertahan untuk belajar pada siang harinya. Sebaliknya, anak yang terbangung terlalu pagi biasanya akan merasa jenuh pada saat belajar di siang hari. Dalam hal ini pembelajaran perlu memperhitungkan waktu istirahat termasuk didalamnya menyediakan makan dan minum untuk anak-anak. Selain itu, orang dewasa di sekitar harus memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak dan berlatih dengan tidak mengabaikan waktu bermain.⁴⁵

⁴⁵ Kamelia, hlm. 118.

C. Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Demikian dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, pemerintah mulai memperhatikan setiap tumbuh kembang anak.⁴⁶

Seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Gallahue dalam Samsudin, menyatakan bahwa untuk mengembangkan

⁴⁶ Suyadi, M.Pd.I dan Maulidya Ulfah. M.Pd.I, KONSEP DASAR PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2015. Hlm 17.

pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam dimana aktivitas-aktivitas tersebut termasuk ke dalam wilayah pendidikan jasmani. Hal tersebut tentu berkaitan dengan implementasi senam irama yang dilakukan di sekolah.⁴⁷

Pengertian implementasi menurut McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin (2003:70) secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁸

Sedangkan Senam irama menurut Sumarjo (2010) adalah salah satu gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan

⁴⁷ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), 35.

⁴⁸ Ina Magdalena and others, 'Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangsari III', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.1 (2021), Hlm 120.

dengan berirama. Senam irama dalam pembelajaran pendidikan jasmani anak dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh, sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan tubuh yang multilateral. Dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada kesesuaian atau keterpaduan antara gerak dan irama.⁴⁹

Aktivitas ritmik atau kegiatan implementasi senam irama dapat memberikan sumbangan kepada semua pengembangan pembelajaran di paud meskipun senam irama hanya merupakan sebagian dari metode pengembangan fisik motorik kasar anak. Penggunaan kegiatan gerak berirama dapat diintegrasikan dengan hampir semua kegiatan dalam kurikulum. Aktivitas-aktivitas dalam kelas, seperti pengembangan kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta nilai-nilai agama dan moral dapat dipadukan dengan aktivitas gerak berirama. Aktivitas gerak yang penting bagi anak-anak, baik sebagai independen maupun sebagai bagian integral dari pembelajaran paud.

Gerak akan memberi kesempatan yang mendasar pada pertumbuhan anak, dalam hal memajukan serta

⁴⁹ Husnah and Hadi Prayogo, hlm 109.

mengintensifkan berbagai kompetensi termasuk adanya daya cipta dalam gerak. Melalui aktivitas gerak anak mendapatkan kesempatan merespon atau menanggapi lingkungan seperti warna, bunyi, ruang, gerak, irama, dan orang-orang disekelilingnya yang diharapkan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. (Bambang Sujiono).⁵⁰

Dengan membiarkan anak-anak bergerak dinamis dan aktif, merasakan dan merespon, menciptakan serta mengekspresikan diri melalui aktivitas gerak berirama, akan menumbuhkan daya kreatif pada anak yang pada gilirannya anak akan menemukan dirinya melalui aktualisasi diri. dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk system syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam.

⁵⁰ Bambang Sujiono. dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik, 1-12, PGTK 2302/ 4 sks*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.13.

D. Kajian Pustaka

1. Fitri Nurul Ihsani (2013) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul dengan menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Menunjukkan bahwa kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar pada anak Taman Kanak-Kanak. Kemampuan gerak dasar tersebut meliputi kemampuan berjalan, berlari, melompat, memutar dan membungkuk.⁵¹ Melihat paparan diatas maka di temukan persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu membahas tentang kegiatan senam irama pada kelompok A, Sedangkan perbedaannya yaitu bagian judul serta peneliti di atas menggunakan metode PTK.
2. Maya Kristina (2021) yang berjudul Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK B Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit

⁵¹ nurul ihsani, XVI.

Ponorogo. Menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan senam irama sangat baik untuk menstimulasi gerakan motorik kasar pada anak. Dengan melakukan gerakan senam maka tangan, kaki dan badan anak lama kelamaan akan terkoordinasi dengan baik dan maksimal.⁵² Melihat paparan diatas maka ditemukan persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu membahas tentang implementasi senam irama, Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Peneliti di atas fokus pada anak TK B RA Muslimat 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo, sedangkan peneliti fokus pada TK A PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.

3. Mareta Dwi Fetriananingtyas “Pengaruh metode senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Fatimatuz Zahra Desa Pesayangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa senam irama mampu meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik

⁵² kristina.

kasar pada anak akan meningkat.⁵³ Melihat paparan diatas ditemukan persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang senam irama yang dapat meningkatkan motorik kasar anak. Perbedaannya terletak pada judul, fokus penelitian dan metode penelitian.

4. Krisdayanti (2021) yang berjudul Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Sirna Galih Uli Belu Tanggamus. Menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa melalui senam irama perkembangan motorik usia 5-6 tahun akan berkembang pesat dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot-otot kecil yang digunakan anak untuk menggenggam, melempar, menangkap dll. Perkembangan motorik anak tidak dapat berkembang secara optimal apabila tidak adanya stimulus yang diberikan, contohnya seperti senam irama.⁵⁴ Dari paparan diatas ditemukan persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya sama-sama

⁵³ Mareta DWI FETRIANANINGTYAS, *PENGARUH METODE SENAM IRAMA TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI KB FATIMATUZ ZAHRA DESA PESAYANGAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL*, 2017.

⁵⁴ Krisdayanti.

membahas tentang implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak, metode penelitian sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya fokus peneliti di atas fokus pada anak TK B usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Sirna Galih Uli Belu Tanggamus, sedangkan saya fokus pada anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.

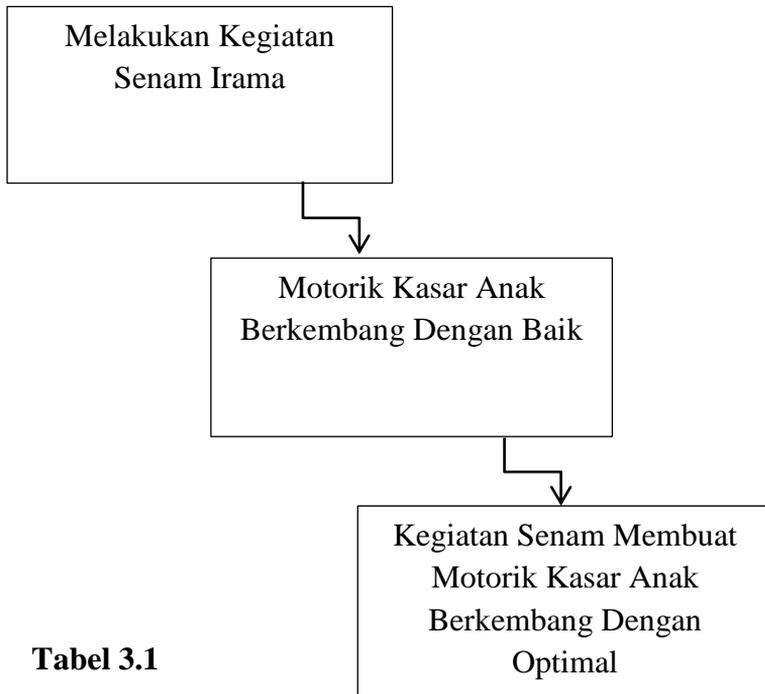
E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi pada anak TK A Usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya berkembang dengan baik melalui kegiatan senam irama. Hal ini terlihat ketika kegiatan senam irama berlangsung, anak-anak TK A dapat menirukan gerakan senam irama dengan baik sehingga motorik kasarnya berkembang dengan optimal.

Senam irama adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Gerakan-gerakan yang dilakukan berfungsi untuk menstimulasi otot-otot kasar pada anak. Apabila otot-otot kasar pada anak terstimulasi dengan baik maka perkembangan motorik kasar akan baik pula. Selain itu

penggunaan musik yang sudah sering didengar oleh anak-anak membuat anak menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan senam irama. Kegiatan senam irama yang dilakukan secara berulang-ulang bertujuan agar kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dan berkembang.

Berikut merupakan alur kerangka pikir pada penelitian ini.



Tabel 3.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.⁵⁵

Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud

⁵⁵ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, HLM. 3-4.

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁶

Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk “eksplorasi”⁵⁷. Peneliti pada penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.⁵⁸

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak

⁵⁶ Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd. METODE PENELITIAN KUALITATIF, Bandung: PT Alfabeta, April 2017, hlm. 24.

⁵⁷ Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, hlm. 2.

⁵⁸ Gumilar Rusliwa Somantri, 'MEMAHAMI METODE KUALITATIF', *Makara, Sosial Humaniora*, 9.2 (2005), hlm. 58.

menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna.⁵⁹

Jadi peneliti berusaha mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis peristiwa, fenomena, aktifitas, sikap, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak TK A Usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yang berlokasi di Jl. Cendana 1 Nomor 12A Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

⁵⁹ M.Si Dr. H. Abdussamad, Zuchri S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Si Dr. Rapanna ,Patta SE. (Syakir Media Press, 2021), hlm 81.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu dimulai dari tanggal 12 Mei 2023 sampai dengan tanggal 26 Mei 2023. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus selama rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada waktu pelaksanaan kegiatan senam yaitu setiap hari jum'at.

F. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh. Sumber data merupakan bagian yang penting dalam penelitian untuk membantu dan memenuhi penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Informasi atau data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal. Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung melalui observasi, wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari objek

penelitian yaitu di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak TK A usia 4-5 tahun PAUD Terpadu Aiyiyah Limpung Kabupaten Batang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori.⁶⁰

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil dari pengamatan implementasi senam irama serta faktor penghambat dan pendukung serta hal lain yang mendukung atau sesuai dalam penelitian ini.

Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah PAUD Terpadu Aiyiyah Limpung Kabupaten Batang, yang akan memberikan informasi tentang visi, misi dan sejarah singkat berdirinya

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin, 2011) hlm. 41.

PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.

- b. Guru kelas A1, A2 dan A3 yang akan memberikan informasi tentang implementasi senam irama dalam meningkatkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun serta faktor penghambat dan pendukung implementasi senam irama tersebut di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.
- c. Siswa yang akan memberikan informasi tentang pendapatnya mengenai kegiatan senam irama di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.
- d. Peristiwa atau kegiatan diperoleh dari kegiatan senam irama dari awal sampai selesai di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.
- e. Arsip dan dokumen resmi yang di perlukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.

G. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada implementasi senam irama serta faktor penghambat dan pendukung Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan

Motorik Kasar Anak TK A Usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

H. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, dengan tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara guna membantu mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi (Singh, 2002). Sementara Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius,

yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.⁶¹

Wawancara yang dilakukan yaitu jenis wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas. untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶²

Mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dan setiap kali peneliti mengadakan wawancara harus menjelaskan apa tujuan peneliti berwawancara dengan responden, keterangan apa yang peneliti harapkan dari responden. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikirannya, sehingga informan tahu apa yang akan disampaikan.⁶³

⁶¹ Lukman Nul Hakim, 'Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit', *Aspirasi*, 4.2 (2013), hlm.167.

⁶² Dr. H. Abdussamad, Zuchri S.I.K, hlm 146.

⁶³ Dr. H. Abdussamad, Zuchri S.I.K., hlm. 143-144

Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung dan Implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung dan meminta pendapat dari berbagai pihak yang terkait. Yaitu : Kepala Sekolah, Guru kelas TK A1, A2 dan A3, serta murid TK A PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.

b. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat sedangkan menurut Awasilah.C (2003: 211) menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan yang sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.⁶⁴

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan

⁶⁴ Prof. Dr. Djam'an, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta, Tahun 2017, hlm 104

panca indera.⁶⁵ Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁶⁶

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Artinya, teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:204). Pengumpulan data dengan metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari.⁶⁷

⁶⁵ Ida Bagus GDE Pujaastawa, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', *Universitas Udayana*, 2016, hlm. 8.

⁶⁶ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1 (2017), hlm. 26.

⁶⁷ Ni Putu Intan Ayu Indah Permata Sari and A. A. I. N Marhaeni, 'Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali Di Pasar Internasional', *Jurnal Ekonomi Pembangunan Univeristas Udayana*, 4.8 (2015), 1006.

Peneliti hanya mengamati pelaksanaan kegiatan senam irama dari jam 8.00 sampai 9.00 pagi. Mengamati kegiatan dimulai dari gathering atau berkumpul membentuk barisan melingkar di halaman lalu berdoa , bernyanyi, membuat barisan senam, melakukan gerakan pemanasan, inti dan pendinginan sampai kegiatan senam selesai.

Data yang diperoleh melalui observasi adalah letak geografis, keadaan siswa, sarana prasarana dan pelaksanaan implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar TK A usia 4-5 tahun dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan implementasi senam irama di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data profil PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung dan pelaksanaan implementasi senam irama dalam

mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun yakni berupa foto, tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

I. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data.⁶⁸

Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian dapat dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati

⁶⁸ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), hlm.56.

dari berbagai sudut pandang. Berbagai sudut pandang dalam teknik triangulasi itu, paling tidak terkait dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.⁶⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, siswa, dan guru TK A PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Batang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda – beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

⁶⁹ Kasiyan, ‘Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny’, *Imaji*, 13.1 (2015), hlm. 3.

bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda tetapi maksudnya sama.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.

⁷⁰ Saleh, hlm 75.

- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukanya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis.⁷¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁷²

Peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi

⁷¹ M.A Dr. Siyoto, Sandu SKM., M.Kes M. Ali Sodik and DAS, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 121.

⁷² Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hlm. 83.

senam irama mulai dari awal kegiatan senam irama sampai selesai kegiatan senam irama. Setelah data terkumpul maka peneliti akan mengambil bagian-bagian terpenting yang nantinya akan disajikan, seperti dalam persiapan pelaksanaan implementasi senam irama, gerakan senam irama (pemanasan, inti, pendinginan), serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi senam irama.

2. Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁷³

Peneliti memilah dan memilih data yang di sajikan dalam bentuk catatan tertulis dan dokumentasi foto yang berkaitan tentang implementasi senam irama dalam

⁷³ Prof. Dr. Djam'an, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta, Tahun 2017, hlm 219

mengembangkan motorik kasar anak TK A Usia 4-5 tahun serta faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori⁷⁴

Peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian berupa deskripsi berkaitan dengan rumusan masalah yaitu implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun serta faktor pendukung

⁷⁴ Prof. Dr. Djam'an, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta, Tahun 2017, hlm 220

dan penghambat implementasi tersebut di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung. Implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung berjalan secara terstruktur, kegiatan senam irama dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa senam irama dapat mengembangkan motorik kasar dengan bukti bahwa saat senam seluruh tubuh anak bergerak dengan terkoordinasi. Sedangkan faktor pendukung implementasi senam irama seperti sarana prasarana dan anak-anak yang sangat antusias, faktor penghambatnya yaitu saat cuaca hujan dan anak-anak yang terkadang susah di atur.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1) Sejarah singkat berdirinya PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang.

PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang berdiri pada tahun 1970 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- Pelindung : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Limpung.
- Penasehat : Pimpinan Cabang Aisyiyah Limpung.
- Ketua I : Hj. Aisyah Suharto
- Ketua II : Ibu Rodiyah
- Sekretaris I : Ibu Maskiyah
- Sekretaris II : Ibu Misriyah
- Bendahara I : Ibu Witin
- Bendahara II : Ibu Nurlaila
- Pembantu : Ibu Mardiyah

PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang awalnya masuk sore dengan pengasuh Ibu Istichanah di bantu Bapak Kamil dan kelasnya masih numpang di rumah Kyai Hasbi. Setelah berjalan 2 tahun

pengurus berusaha dan mencari donator. Mulai saat itulah PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang sudah bisa masuk pagi. 4 tahun pertama pengurus tidak memungut SPP bagi murid, namun pada tahun ke lima barulah memungut SPP Rp.100.- itupun bagi yang mampu, sedangkan yang tidak mampu tidak ditarik sama sekali. Siswa PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang dari tahun ke tahun bertambah terus, terakhir (1993) tercatat 51 murid. Ini menunjukkan bahwa PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sampai sekarang dengan murid yang sudah berjumlah 200 an anak didik.

2) Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.

a. VISI

Terwujudnya generasi bertaqwa, mandiri, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, sehat, cerdas, ceria.

b. MISI

- 1) Membina generasi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 2) Memberikan layanan kepada murid secara Holistik Integratif.
- 3) Menumbuhkan kreatifitas anak melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan usianya.
- 4) Mendidik murid dengan pembelajaran yang interaktif dan bernalar kritis.
- 5) Menciptakan generasi yang berkebhinekaan global.
- 6) Menumbuhkan semangat gotong royong dan kemandirian.

3) Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi Tahfidz Qur'an.
- 2) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang seimbang.
- 3) Terwujudnya murid yang berpotensi secara optimal.
- 4) Terwujudnya hubungan harmonis dalam lingkungan PAUD.
- 5) Terwujudnya murid yang memiliki semangat gotong royong dan mandiri.
- 6) Terwujudnya generasi yang berkebhinekaan global.

4) Struktur Organisasi Sekolah.



Tabel 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

5) Fasilitas dan Sarana Prasarana Sekolah.

Sarana Prasarana	Luas / Jumlah
Lahan	
Gedung meliputi :	
1. Ruang Kelas	9
2. Ruang Guru	1
3. Kantor	1
4. Ruang Kepala Sekolah	1
5. Kamar Mandi	10
6. Ruang TU	1
7. Perpustakaan	1
8. Dapur	1
9. UKS	1
10. Gudang	1

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

Fasilitas Sekolah	
-Taman	- Halaman Yang Luas
-Tempat Main	-Watter Hitter
-APE Dalam	-Tempat Parkir
-APE Luar	

Tabel 4.3
Fasilitas Sekolah

6) Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah.

NO	NAMA	TMT	KETERANGAN
1	IHDA MARDIYATI, S.Pd.SD,S.Pd	02 JANUARI 2012	KEPALA SEKOLAH
2	IIN MUTMAINAH, S.Pd.AUD	01 FEBRUARI 2010	GURU KELAS
3	YULIATI, S.Pd.I	04 AGUSTUS 2014	GURU KELAS
4	UNI FARIDAH, S.Pd.I	27 JULI 2015	GURU KELAS
5	NOVIYANTI, S.Pd.AUD	27 JULI 2015	GURU KELAS
6	HANI 'AMMARIA, S.Pd.I	20 JULI 2016	GURU KELAS
7	LILIS SETIYANI	16 JULI 2018	GURU PENDAMPING
8	DWI KURNIA SEJATI	07 AGUSTUS 2018	GURU PENDAMPING
9	MIFTA ELLA ERYANA	01 AGUSTUS 2018	GURU PENDAMPING
10	DINI VALENTINA SAFITRI	15 JULI 2019	GURU PENDAMPING
11	UMI AZIATUN, S.E	04 NOVEMBER 2019	GURU PENDAMPING
12	FATIN FADYA RAHMA	24 MEI 2021	GURU PENDAMPING
13	DWI SULISTYOWATI	13 JULI 2022	GURU PENDAMPING
14	NUR FAJARIYAH, S.Pd.AUD	05 AGUSTUS 2022	GURU
15	NURUL SAPUTRI, A.Ma.Pust	13 JULI 2013	TU
16	FUAD HADIYANTO	15 JULI 2022	TU
17	TURYONO	01 JULI 2020	BAGIAN KEBERSIHAN
18	RIZKI REZA PAHLEVI	28 SEPTEMBER 2021	SATPAM

Tabel 4.4
Jumlah Guru dan Karyawan Sekolah

7) Jumlah Siswa Siswi TK A

KELAS	JUMLAH SISWA/I
KELAS A1	27
KELAS A2	27
KELAS A3	28
JUMLAH TOTAL SISWA	82

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Siswi TK A

B. ANALISIS DATA

1) Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak TK A Usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.

A. Implementasi Senam Irama

Senam irama di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jum'at di halaman sekolah. Senam tersebut dilakukan pada jam 08.00 – 09.00 dimana itu merupakan waktu yang pas untuk melakukan kegiatan senam irama. Sebelum melaksanakan senam irama di hari jum'at, para ustadzah akan melakukan rapat terlebih dahulu pada hari kamis setelah anak-anak pulang. Rapat ini digunakan untuk memberitahukan bahwa besok akan melaksanakan senam irama dan rapat ini juga membahas tugas guru yang akan menjadi pemandu senam senam, guru yang akan mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan agar senam irama bisa terlaksana dengan lancar.

Adapun langkah-langkah implementasi kegiatan senam irama adalah sebagai berikut :

A) Persiapan Sarana Prasarana

Persiapan ini dilakukan sebelum melaksanakan senam irama. Karena senam irama menggunakan alat maka di perlukan sarana prasarana yang mendukung antara lain seperti :

1. Halaman Yang Bersih

Halaman yang bersih ini harus di siapkan sebelum pelaksanaan senam irama agar tidak mengganggu saat pelaksanaan senam irama. Selain itu dengan halaman yang bersih maka anak-anak pun akan nyaman karena tidak ada sampah yang berserakan dan tentunya akan lebih maksimal pelaksanaannya.

2. Speaker Bluetooth, Handphone dan Microphone

Speaker bluetooth, handphone dan microphone ini di siapkan sebelum senam irama dimulai, speaker bluetooth digunakan untuk menyambungkan musik atau lagu senam irama dari handphone sehingga suara terdengar lebih keras karena menggunakan

speaker bluetooth. Sedangkan microphone digunakan ustadzah untuk memberi arahan kepada anak-anak.

3. Lagu Senam.

Lagu senam irama harus di siapkan sebelum senam dimulai, lagu senam irama yang digunakan di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang yaitu lagu pinguin, lagu PAUD Holistik Integratif, Lagu jangkrik genggong dan lagu pelajar pancasila.

B) Pelaksanaan Senam Irama

1. Gathering.



Gambar 4.1
Pelaksanaan gathering

Gathering yaitu kegiatan berkumpul. Sebelum melaksanakan senam irama anak-anak di ajak berkumpul dahulu membentuk lingkaran.. Gathering yang dilakukan di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang yaitu :

a. Berdoa.

Sebelum melaksanakan senam para ustadzah dan anak-anak melakukan doa bersama.

b. Menanyakan Kabar.

Menanyakan kabar ini dilakukan oleh ustadzah yang memimpin di depan dengan menggunakan mic agar anak bisa mendengar suara ustadzah.

c. Menyanyi dan Tepuk.

Selain menanyakan kabar, ustadzah juga mengajak anak untuk bernyanyi lagu kupu-kupu, melakukan tepuk semangat, tepuk anak sholeh.

2. Membuat Barisan Satu Kebelakang (seperti kereta)



Gambar 4.2
Baris satu kebelakang guru kelas (seperti kereta)

Ustadzah mengarahkan anak-anak untuk membuat kereta sesuai dengan kelas dan ustadzah yang mengajarnya. Baris membuat kereta ini digunakan sebelum senam untuk menata barisan per kelas agar rapi. Anak-anak akan mengikuti ustadzah jalan kedepan dengan saling berpegangan tangan di pundak atau di pinggang teman.

3. Baris Di Halaman



Gambar 4.3
Baris di halaman persiapan senam

Anak-anak baris di halaman sesuai dengan kelasnya masing-masing sesuai arahan ustadzah. Anak-anak TK A baris di sebelah kiri. Para ustadzah juga berbaris, ada yang baris di depan anak-anak guna mencontohkan gerakan senam, ada yang baris di samping dan belakang anak-anak untuk menjaga anak jika ada yang keluar dari barisan.

4. Merentangkan tangan dan musik diputar.



Gambar 4.4
Merentangkan tangan

Merentangkan tangan digunakan agar barisan rapi dan anak-anak tidak saling berdesakkan saat berbaris. Anak-anak sudah berbaris dengan rapi maka musik nya dinyalakan. Dalam senam irama ini ada beberapa lagu yang akan diputar oleh ustadzah sesuai dengan gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendinginan.

C) Gerakan – gerakan senam irama

Lagu diputar anak-anak dan ustadzah melaksanakan senam irama dimulai dengan gerakan pemanasan, gerakan inti, dan gerakan pendinginan dengan lagu yang berbeda-beda.

1. Gerakan Pemanasan



Gambar 4.5
Gerakan pemanasan tangan ke atas

Pemanasan merupakan gerakan awal untuk meregangkan otot agar tidak kaku. Gerakan pemanasan ini menggunakan gerakan dari lagu penguin. Lagu penguin ini digunakan untuk gerakan pemanasan senam irama karena durasinya pendek. Gerakan dengan lagu penguin ini meliputi berdiri yang tegak, gerakan jalan ditempat, gerakan tangan, gerakan kaki berjinjit, tubuh memutar. Anak-anak TK A mengikuti gerakan pemanasan dengan baik karena masih semangat jadi semuanya mengikuti gerakan pemanasan dengan baik mengikuti Ustadzah.

2. Gerakan Inti



Gambar 4.6
Melakukan gerakan inti

Gerakan inti merupakan gerakan yang mengedepankan keseimbangan, ketangkasan pada tubuh. Gerakan inti pada senam irama di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung menggunakan lagu PAUD Holistik Integratif dan Pelajar Pancasila dimana lagu ini wajib diputar pada saat senam karena berdasarkan wawancara lagu ini sudah arahan dari HIMPAUDI. Gerakan dari lagu tersebut meliputi gerakan kaki maju mundur, melompat ke kanan dan ke kiri, gerakan mengayunkan tangan, gerakan kepala menoleh ke kanan kiri, gerakan memutar lengan dan memutar tubuh, berlari, mendorong.

3. Gerakan Pendinginan



Gambar 4.7
Melakukan gerakan pendinginan

Gerakan pendinginan merupakan gerakan terakhir pada senam irama. Gerakan pendinginan ini menggunakan lagu kupu-kupu. Pemilihan lagu kupu-kupu karena saat pendinginan harus menggunakan lagu yang gerakannya agak lambat. Gerakan pendinginan ini untuk melemaskan otot-otot pada anak setelah melakukan gerakan inti.

Pelaksanaan implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak pada TK A PAUD Terpadu Aisyiyah terbukti efektif. Perkembangan motorik kasar sudah sesuai dengan usianya, yaitu gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan. Lalu anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki kepala, tubuh, dan menirukan gerakan tarian senam irama. Serta dapat melakukan gerakan fisik dengan aturan. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan senam irama, guru selalu memotivasi siswa agar siswa selalu bersemangat untuk melakukan gerakan senam dengan optimal.

Kegiatan senam irama ini dilakukan dengan terstruktur. Artinya semua kegiatan dari sebelum senam sampai pelaksanaan senam semuanya sudah sesuai. Dalam pelaksanaan implementasi senam irama tersebut tentunya ada kegiatan evaluasi senam. Evaluasi senam dilakukan ketika senam berlangsung. Evaluasi ini dilakukan kepada beberapa anak TK A yang mengalami kesalahan gerakan dalam mengikuti senam irama. Artinya jika anak pada saat senam gerakannya berbeda, anak diam saja, anak lari-larian, guru langsung menghampiri anak tersebut dan memberitahu gerakan yang benar oleh guru, dan nasihat agar melakukan senam kembali.

**A. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak TK
A PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.**

No	Keterampilan Motorik Kasar	Gerakan Motorik Kasar TK A	BB	MB	BSH	BSB
1.	Gerakan Lokomotor.	1. Berdiri tegak sebelum melakukan senam irama.				✓
		2. Memutarakan badan pada saat melakukan senam irama.			✓	
		3. Berlari pada saat melakukan senam irama.				✓
		4. Menjaga keseimbangan pada saat melakukan senam irama.			✓	
		5. Kaki maju mundur pada saat melaksanakan senam irama			✓	

2.	Gerakan Non Lokomotor	6. Melompat pada saat melakukan senam irama.			✓	
		7. Berjalan ditempat pada saat melakukan senam irama.				✓
		8. Merentangkan tangan pada saat melakukan senam irama.				✓
		9. Mengayunkan tangan pada saat melakukan senam irama.				✓
		10. Berjinjit pada saat melakukan senam irama.		✓		
		11. Kepala menoleh ke kanan dan kiri				✓
3.	Gerakan Manipulatif	12. Melempar pada saat melakukan senam irama.			✓	

		13. Mendorong pada saat melakukan senam irama.			✓	
		14. Menangkap pada saat melakukan senam irama.			✓	

Tabel 4.6

Analisi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Pada table diatas terlihat keterampilan motorik kasar anak TK A PAUD Aisyiyah Limpung. Keterampilan motorik kasar tersebut meliputi gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor dan gerakan manipulative.

1. Gerakan lokomotor yang dilakukan anak TK A antara lain berdiri tegak, gerakan berjalan, gerakan memutar

badan, menjaga keseimbangan tubuh saat senam dan kaki maju mundur pada saat melakukan senam irama. Berdasarkan pengamatan gerakan-gerakan yang dilakukan anak TK A tersebut sudah berkembang sesuai harapan dan juga berseimbang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa anak TK A sudah melakukan keterampilan gerakan motorik kasar lokomotor dengan baik.

2. Gerakan non lokomotor yang dilakukan anak TK A saat melakukan senam irama antara lain yaitu melompat, berjalan di tempat, merentangkan tangan, mengayunkan tangan, berjinjit dan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri. Gerakan-gerakan tersebut berdsarkan pengamatan sudah berkembang sesuai dengan harapan, dan juga berkembang sangat baik, walaupun pada saat anak berjinjit termasuk ke dalam tahap mulai berkembang. Hal ini di karenakan tidak semua anak dapat melakukan kaki berjinjit dengan baik , sebab anak tidak terbiasa melakukan gerakan berjinjit, berjinjit juga memerlukan keseimbangan. Tetapi walaupun begitu anak sudah melakukan gerakan non lokomotor dengan baik.
3. Gerakan manipulative yang dilakukan anak TK A saat melakukan kegiatan senam irama antara lain gerakan

melempar, mendorong dan menangkap. Gerakan – gerakan tersebut berdasarkan pengamatan sudah berkembang sesuai dengan harapan.

Di lihat dari pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwa anak-anak TK A sudah melakukan kegiatan senam irama dengan baik dan maksimal sehingga motorik nya berkembang dengan optimal. Hal ini bisa terlihat pada table di atas yang memperlihatkan bahwa gerakan-gerakan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yang dilakukan saat senam irama meliputi gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulative berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang sangat baik.

B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak TK A usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang.

Dalam melaksanakan kegiatan senam irama sudah pasti ada faktor pendukung dan penghambat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan senam irama di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung yaitu sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Sarana prasarana

Dengan adanya sarana prasarana kegiatan senam irama bisa terlaksana dengan baik. Karena senam irama ini menggunakan musik jadi membutuhkan alat. Sarana prasarana yang memadai yaitu seperti :

a) Speaker Bluetooth

Speaker Bluetooth ini digunakan untuk memutar lagu saat kegiatan senam irama , suara yang di hasilkan juga keras jadi anak-anak dan para guru dapat mendengarkan lagu senam dengan baik tanpa kendala.

b) Microphone

Microphone ini digunakan untuk membantu guru berbicara di depan anak-anak yang berada di halaman yang luas sehingga suara guru akan jelas di dengar oleh anak-anak dan guru yang lain.

c) Halaman Yang Luas

Halaman yang sangat luas tentunya akan mendukung pelaksanaan senam irama dengan maksimal, apalagi di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang muridnya terbilang banyak. Jadi halaman yang luas menjadikan kegiatan senam irama menjadi longgar, anak-anak tidak akan saling berhimpitan atau berdesak-desakan.

2. Antusiasme Anak-anak

Kegiatan senam irama dilaksanakan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu anak kelas A1 hal ini menjadikan anak merasa senang, tidak jenuh di tambah dengan irama

musik yang menyenangkan. Tentu saja hal ini membuat anak-anak merasa antusias sekali mengikuti senam irama.

3. Profesionalisme Guru

Dengan adanya sikap profesional yang dilakukan oleh para guru seperti datang ke sekolah tepat waktu, mempersiapkan segala kebutuhan atau fasilitas agar anak bisa mengikuti senam irama dengan baik, Selain itu guru juga mencontohkan gerakan senam irama dengan maksimal sehingga anak dapat mengikutinya dengan baik dan benar. Para orangtua yang mendukung dengan adanya senam irama ini juga membuat kegiatan berjalan lancar.

B. Faktor Penghambat

1. Cuaca atau Musim

Musim hujan terjadi di bulan oktober sampai bulan maret. Sedangkan musim kemarau terjadi di bulan april sampai September. Cuaca ini juga dapat menjadi penghambat terlaksanakannya kegiatan senam irama. Karena saat cuaca hujan pelaksanaan senam irama ini tidak bisa dilaksanakan di halaman sekolah yang

luas. Berdasarkan wawancara saat cuaca hujan anak-anak tetap melaksanakan senam di halaman depan kelas yang mana jika untuk melaksanakan senam irama untuk semua murid tentunya tidak cukup. Karena siswa/siswi di PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang ini terbilang banyak jadi jika senam di halaman depan kelas anak-anak saling berdesak-desakan. Anak-anak juga banyak yang mainan sendiri tidak semua kelas mengikuti senam irama. Dengan demikian penerapan senam irama tidak berjalan dengan optimal.

2. Anak susah di atur dan mudah bosan.

Senam irama yang dilakukan di halaman terbuka dengan sinar matahari membuat anak-anak TK A kepanasan sehingga anak-anak ditengah-tengah senam sering mencari tempat yang tidak terkena matahari. Selain itu ketika ada lagu yang menurut anak-anak membosankan dia akan diam saja karena merasa bosan bahkan juga ada yang sengaja lari-larian sama teman-temannya. Para guru yang melihat hal itu biasanya langsung mengajak ajak untuk senam

kembali. Ada beberapa anak yang nurut ada juga yang tidak nurut dengan ajakan guru. Sehingga hal tersebut menjadikan ada beberapa anak yang memang belum melakukan senam irama secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Senam irama di PAUD Terpadu Aiyiyah Limpung Kabupaten Batang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jum'at di halaman sekolah. Senam tersebut dilakukan pada pukul 08.00 – 09.00 pagi. Dengan langkah-langkah seperti berikut :
 - a. Persiapan sarana dan prasarana seperti menyiapkan halaman yang bersih, speaker bluetooth, microphone dan lagu senam.
 - b. Pelaksanaan senam irama yang dimulai dari melakukan kegiatan gathering yaitu kegiatan mengumpulkan semua anak-anak dan guru di halaman guna melakukan doa bersama, menyanyi dan tepuk-tepuk. Kemudian membuat barisan senam irama, merentangkan tangan dan senam pun dimulai.
 - c. Gerakan senam irama
Gerakan senam irama ada 3 yaitu gerakan pemanasan, inti dan pendinginan. Gerakan pemanasan menggunakan lagu penguin, gerakan

inti menggunakan lagu PAUD Holistik Intergratif dan pelajar pancasila, sedangkan gerakan pendinginan menggunakan lagu jangkik genggong.

2. Analisis perkembangan motorik kasar yang dilakukan menunjukkan bahwa pada saat melakukan kegiatan senam irama, motorik kasar nya berkembang dengan optimal. Hal ini karena adanya keterampilan melalui gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulative yang dilakukan anak TK A PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung sudah berkembang sesuai dengan harapan dan juga sudah berkembang sangat baik.
3. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan senam irama antara lain sarana prasarana yang memadai seperti halaman yang luas, speaker bluetooth, handphone dan microphone. Selain itu antusiasme anak-anak yang mana anak-anak dalam melaksanakan kegiatan senam irama ini sangat senang. Dan yang terakhir yaitu profesionalisme guru, dimana dalam pelaksanaan senam irama ini guru dapat memfasilitasi dengan maksimal

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan senam antara lain cuaca atau iklim, cuaca atau iklim hujan menyebabkan kegiatan senam irama tidak maksimal, senam irama tetap dilaksanakan tetapi hanya di halaman kelas dan tidak semua anak-anak mengikuti, anak-anak sering berdesak-desakan dan lebih memilih untuk main dari pada senam. Dan faktor yang lain yaitu anak susah di atur dan bosan, dalam hal ini kegiatan senam irama tidak bisa maksimal dan perkembangan motoriknya juga tidak bisa optimal, anak yang mudah bosan biasanya di sebabkan karena irama lagu yang pelan dan tidak menarik.

B. Saran

1. Kegiatan senam irama perlu adanya evaluasi secara bersama-sama terhadap anak. Evaluasi ini sebaiknya tidak hanya dilakukan ketika senam pada seorang anak yang tidak mengikuti senam, tetapi evaluasi dilakukan ketika senam sudah selesai kepada semua anak. Gunanya agar anak mengetahui bahwa kegiatan senam ini harus dilakukan dengan mengikuti gerakan-gerakan yang benar. Selain itu

anak juga dapat belajar dari kesalahan yang terjadi saat senam.

2. Sebaiknya guru yang memimpin senam di depan harusnya bergantian. Tidak hanya 2 orang guru itu saja, agar guru yang lain juga dapat menghafal gerakan senam dengan baik. Agar lebih mudah seharusnya di kasih jadwal tugas masing-masing secara tertulis.

C. Penutup

Demikianlah naskah skripsi yang penulis susun. Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Naskah yang masih banyak kekurangan ini baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa

menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Farida, 'Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Raudhah*, 4, no 2.2 (2016), 10–38
- Alfiah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi, Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2015*
- Amat, Hidayat, Heriyani Dessy, alim melvi Lesmana, and Pahrul Yolanda, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Senam Irama Di Kb Tunas Bangsa Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara', *Jurnal Anak Bangsa*, 1 (2022), 19–25
- Apriloka, Dinita Vita, 'Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin', (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3.1 (2020), 61–67
- Ardhana Reswari, M.Pd, M.Pd Dr. Anik Lestaringrum, S.Pd., M.Pd. Selfi Lailiyatul Iftitah, and M.Pd.I Ratna Pangastuti, *PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK (Child Physical and Motoric Development)*, ed. by MA Syofrianisda, S.Th.I., CV. AZKA PUSTAKA (CV. AZKA PUSTAKA, 2022)
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati, 'Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Bungamputi*, 6.0 (2020), 14–21
- Cahyani, Maya Regita, 'PENGEMBANGAN MODEL GERAK DASAR LOKOMOTOR, NON LOKOMOTOR, DAN MANIPULATIF UNTUK KELOMPOK USIA DINI'
- Darmalaksana, Wahyudin, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library*

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 1–6

- Dr. H. Abdussamad, Zuchri S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by M.Si Dr. Rapanna ,Patta SE. (Syakir Media Press, 2021)
- Dr. Siyoto, Sandu SKM., M.Kes M. Ali Sodik, M.A, and DAS, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- DWI FETRIANANINGTYAS, Mareta, *PENGARUH METODE SENAM IRAMA TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI KB FATIMATUZ ZAHRA DESA PESAYANGAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL*, 2017
- Firdaus, Agni, Yuyun Yulianingsih, and Tuti Hayati, ‘Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik’, (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 1.1 (2018), 25–39 .
- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah, ‘Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 25.
- Hakim, Lukman Nul, ‘Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit’, *Aspirasi*, 4.2 (2013), 165–72.
- Hasanah, Hasyim, ‘Teknik-Teknik Observasi’, 8.1 (2017), 21.
- Hasanah, Uswatun, ‘Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), 717–33.

- Hasibuan, Nanda Renza Farah, Taty Fauzi, and Rahmah Novianti, 'Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok b Tk Mustabaqul Khoir Palembang', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2020), 118–23.
- Husnah, Asmaul, and Basuki Hadi Prayogo, 'Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Muslimat Nu Gesang Kabupaten Lumajang', *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1.2 (2018), 108–16
- Kamelia, Nur, 'PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI Di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 112.
- Kasiyan, -, 'Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny', *Imaji*, 13.1 (2015), 1–12.
- Komala, 'Efektivitas Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif', *Tunas Siliwangi*, 4.2 (2018), 71–76
- Krisdayanti, 'Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamus', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2021), 5–24
- kristina, maya, 'Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 167 Abu Bakar Bancangan

Sambit Ponorogo’, 2021

- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini, ‘Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangarsi III’, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.1 (2021), 119–28.
- Maghfiroh, S T, ‘Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama’, *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8.1 (2020), 40–46.
- Mayar, Farida, Regil Sriandila, ‘Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini Farida’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.March (2021), 1–19
- Nirwana, and Rida Hiliani, ‘Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Latihan Senam Irama Dengan Alat’, *Yasmin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), 1–7
- nurul ihsani, Fitri, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul’, in *Skripsi*, 2013, xvi, 2013.
- Pujaastawa, Ida Bagus GDE, ‘Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi’, *Universitas Udayana*, 2016, 4.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin, 2011).
- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

- Rizkya, Nidhi, ‘Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh’, *PAUD Teratai*, 3.3 (2014), 1–6
- Royani, Ida, and Henni Anggraini, ‘Lucerna : Pengembangan Video Senam Ritmik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun’, 1.2 (2021), 42–49
- Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, ‘Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 54–64.
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif, Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2017.
- Sari, Ni Putu Intan Ayu Indah Permata, and A. A. I. N Marhaeni, ‘Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali Di Pasar Internasional’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Univeristas Udayana*, 4.8 (2015), 998–1017
- Septiani, Friska Indah, Wulan Purnama, and Agus Sumitra, ‘Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni’, *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.3 (2019), 74–83.
- Somantri, Gumilar Rusliwa, ‘MEMAHAMI METODE KUALITATIF’, *Makara, Sosial Humaniora*, 9.2 (2005), 57–65.
- Sujarwo, and Cukup Pahala Widi, ‘Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11.2 (2015), 96–100.
- Sukatmi, Endang Rini, *Perkembangan Morotik*, ed. by S Amalia

(Yogyakarta: UNY Press 2018, 2018)

Sundari, Sri, and Rivo Panji Yudha, 'Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Azhar Kota Cirebon', *Jurnal Olahraga*, 3.1 (2017), 13–22.

Ubaedah, Dedeh, Atin Fatimah, and Ratih Kusumawardani, 'MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA BINATANG', *Jurnal Untirta*, 6.1 (2019), 29–40

Ulfah, Amira Adlina, Dimiyati Dimiyati, and A. Joki Armaini Putra, 'Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 1844–52.

Yanti, Zulfitri, Rafika Dewi, and Sulasmi Sulasmi, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Irama Dan Perlombaan Di Mda Al-Munawwarah Desa Gunung Tinggi', *Jurnal Raudhah*, 10.1 (2022).

Yuspitah, Rica, 'Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Flamboyan', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021), 1–79.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Kepala Sekolah PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang
 - a. Bagaimana riwayat singkat berdirinya PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung?
 - b. Apakah visi dan misi PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung?
 - c. Berapakah jumlah guru dan karyawan di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung?
 - d. Berapa jumlah siswa/siswi kelas TK A?
 - e. Apa saja sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang tersedia di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung?
 - f. Apakah yang maksud dengan senam irama?
 - g. Apakah di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung ada kegiatan senam irama?
 - h. Kapan senam irama dilaksanakan?
 - i. Mengapa senam tersebut hanya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu?
 - j. Bagaimana proses implementasi kegiatan senam irama di sekolah?
 - k. Lagu apa yang sering diputar pada saat melakukan kegiatan senam irama?

2. Narasumber guru kelas TK A1 PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.
 - a. Dalam kegiatan senam irama, apakah semua anak kelas A1, A2, dan A3 mengikuti semua?
 - b. Dalam pelaksanaan implementasi senam irama, apakah anak merasa senang dengan kegiatan senam irama?
 - c. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi senam irama?
 - d. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi senam irama?
 - e. Apakah senam tersebut efektif untuk meningkatkan perkembangan motoric pada anak usia 4-5 tahun?
 - f. Gerakan senam irama tersebut sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak?
 - g. Apakah gerakan senam irama yang guru contohkan kepada anak, anak dapat menirukannya dengan baik?
3. Narasumber guru kelas TK A2 PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.
 - a. Apakah pelaksanaan implementasi senam irama pada anak tersebut sudah meliputi serangkaian gerakan

senam irama pada umumnya yaitu ada gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendinginan?

- b. Apakah definisi gerakan pemanasan, gerakan inti dan pendinginan menurut anda? Dan menggunakan lagu apa pada saat melakukan gerakan pemanasan, inti dan pendinginan?
- c. Apakah senam irama penting untuk dilaksanakan?
- d. Apakah manfaat dari pelaksanaan kegiatan senam irama bagi anak TK A?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
 - a. Mengamati lingkungan kelas, halaman, PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
 - b. Mengamati sarana prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan senam irama PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung.
2. Mengamati kegiatan implementasi senam irama PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
 - a. Proses pelaksanaan implementasi senam irama dari awal hingga akhir.

- b. Mengamati tingkah laku anak-anak dan guru dalam melaksanakan senam irama.
- c. Mengamatai gerakan-gerakan senam irama yang dilakukan oleh guru dan anak-anak.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
3. Struktur organisasi PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
4. Data kelas TK A PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
5. Data sarana prasarana PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
6. Dokumentasi foto hasil observasi

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Profil PAUD Terpadu Aisyiyah

Limpung

Narasumber : Kepala Sekolah

Tempat : Kantor PAUD Terpadu Aisyiyah

Limpung

Hari/tanggal : 12 Mei 2023

Pukul : 09.30 WIB

N O	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana riwayat singkat berdirinya PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung?	PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung Kabupaten Batang berdiri pada tahun 1970 dengan susunan pengurus sebagai berikut : Pelindung : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Limpung. Penasehat : Pimpinan Cabang Aisyiyah Limpung. Ketua I: Hj. Aisyah Suharto Ketua II : Ibu Rodiyah Sekretaris I : Ibu Maskiyah Sekretaris II : Ibu Misriyah Bendahara I : Ibu Witin Bendahara II : Ibu Nurlaila Pembantu : Ibu Mardiyah PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang awalnya

		<p>masuk sore dengan pengasuh Ibu Istichanah di bantu Bapak Kamil dan kelasnya masih numpang di rumah Kyai Hasbi. Setelah berjalan 2 tahun pengurus berusaha dan mencari donator. Mulai saat itulah PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang sudah bisa masuk pagi. 4 tahun pertama pengurus tidak memungut SPP bagi murid, namun pada tahun ke lima barulah memungut SPP Rp.100.- itupun bagi yang mampu, sedangkan yang tidak mampu tidak ditarik sama sekali. Siswa PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang dari tahun ke tahun bertambah terus, terakhir (1993) tercatat 51 murid. Ini menunjukkan bahwa PAUD Terpadu Aisyiyah Kecamatan Limpung Batang sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sampai sekarang dengan murid yang sudah berjumlah 200 an anak didik.</p>
2.	<p>Apakah visi, misi dan tujuan PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung?</p>	<p>a. VISI Terwujudnya generasi bertaqwa, mandiri, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, sehat, cerdas, ceria.</p> <p>b. MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membina generasi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang berkarakter dan berakhlakul karimah 2. Memberikan layanan kepada murid

		<p>secara Holistik Integratif</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menumbuhkan kreatifitas anak melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan usianya 4. Mendidik murid dengan pembelajaran yang interaktif dan bernalar kritis 5. Menciptakan generasi yang berkebhinekaan global 6. Menumbuhkan semangat gotong royong dan kemandirian <p>c. Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya generasi Tahfidz Qur'an 2. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang seimbang 3. Terwujudnya murid yang berpotensi secara optimal 4. Terwujudnya hubungan harmonis dalam lingkungan PAUD 5. Terwujudnya murid yang memiliki semangat gotong royong dan mandiri 6. Terwujudnya generasi yang berkebhinekaan global
3.	Berapakah jumlah guru dan karyawan PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung?	Jumlah guru itu ada 14 guru, Karyawan tata usaha 2 orang, petugas kebersihan 1 orang dan satpam 1 orang.
4.	Berapakah jumlah	Kelas A1 ada 27 anak, kelas A2 ada 27

	siswa/siswi kelas TK A?	anak dan kelas A3 ada 28 anak, jadi semua nya yang kelas TK A itu ada 82 anak.
5.	Apa saja sarana prasarana dan fasilitas PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung?	Fasilitas dan sarana prasarana disekolah yaitu : halaman, kamar mandi, water hitter, taman bermain, ruang guru, ruang kelas, kamar mandi, perpustakaan, ruang dapur, uks, kantor, gudang, APE dalam dan luar, dan tempat parker
6.	Apakah yang dimaksud dengan senam irama?	Menurut saya senam irama itu senam yang dilakukan dengan iringan musik atau lagu mbak.
7.	Apakah di PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung ada kegiatan senam irama?	Tentu saja ada
8.	Kapan senam irama dilaksanakan?	Dilaksanakan setiap hari jum'at
9.	Mengapa senam irama hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu?	Soalnya semua sudah di atur dalam jadwal pusat mbak. Jadi hanya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu
10.	Bagaimana proses implementasi kegiatan senam irama disekolah?	Implementasi kegiatan senam irama yang pertama kan gathering dulu melingkar habis itu berdoa, tepuk-tepuk dan nyanyi,

		terus baris membuat kereta berpegangan dengan guru kelas masing-masing, setelah itu baris sesuai dengan kelas, merentangkan tangan dan musik di putar lalu mulai senam. Setelah senam anak-anak kembali ke kelas masing-masing
11.	Lagu apa yang sering diputar pada saat melakukan senam irama?	Untuk lagu itu yang pertama dengan arahan dari HIMPAUDI yaitu pelajar pancasila dan PAUD holistik integrative dan biasanya juga ada lagu daerah, kadang juga ada anak yang reques lagu nanti kita putarkan lagu tersebut.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Implementasi senam irama di PAUD
Terpadu Aisyiyah Limpung

Narasumber : Guru Kelas A1

Tempat : Kelas A1 PAUD Terpadu Aisyiyah
Limpung

Hari/tanggal : 12 Mei 2023

Pukul : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Dalam kegiatan senam irama, apakah semua anak kelas A1, A2, A3 mengikuti semua?	Iya semua anak TK A wajib mengikuti senam irama.
2.	Dalam pelaksanaan implementasi senam irama, apakah anak-anak merasa senang?	Tentunya anak-anak merasa senang karena juga kegiatan nya dilaksanakan diluar kelas jadi anak lebih semangat mengikuti senam.
3.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan senam irama tersebut?	Untuk faktor pendukung menurut saja ya ketersediaan sarana prasarana seperti halaman yang luas mbak, terus sound dan microphone nya ada, lagu-lagu juga ada, terus anak-anak yang semangat, guru nya juga semangat.

4.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan senam irama tersebut?	Kalau faktor penghambatnya menurut saya ya itu kadang anak nya yang susah di atur, terus pas cuaca hujan itu ya jarang senam si mbak kan halamnya kehujanan paling juga di halaman depan kelas bawah, tapi sempit-sempitan anak-anak dan gurunya.
5.	Apakah senam tersebut efektif untuk meningkatkan perkembangan motoric kasar pada anak usia 4-5 tahun?	Sangat efektif mbak soalnya kalau senam kan anak gerak semua dari tangannya, kaki, badan nya pokoknya semuanya gerak jadi ya motoric kasarnya berkembang.
6.	Gerakan senam irama tersebut apakah sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak?	Iya menurut saya sudah sesuai, gerakan senam irama kan di sesuaikan dengan lagu dari senam tersebut, gerakan pemanasan sendiri, inti dan pendinginan sendiri semua sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
7.	Apakah gerakan senam irama yang guru contohkan kepada anak, anak dapat meniru nya	Ya namanya anak-anak mbak ada yang dapat menirukan dengan baik ada juga kadang yang tidak menirukan tetapi sebagian besar anak-anak dapat

dengan baik?	menirukan gerakan-gerakannya bahkan yang hafal juga ada.
--------------	--

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik wawancara : Implementasi senam irama di PAUD
Terpadu Aisyiyah Limpung

Narasumber : Guru Kelas A2

Tempat : Kelas A2 PAUD Terpadu Aisyiyah
Limpung

Hari/tanggal : 12 Mei 2023

Pukul : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Apakah pelaksanaan implementasi senam irama pada anak tersebut sudah meliputi serangkaian gerakan senam irama pada umumnya yaitu ada gerakan pemanasan, inti, dan gerakan pendinginan?	Tentu saja mbak, pemanasan, inti dan pendinginan ada kan itu harus ada dalam senam.
2.	Apakah definisi gerakan pemanasan, gerakan inti dan pendinginan? Dan menggunakan lagu apa pada saat melakukan	Menurut saya gerakan pemanasan itu gerakan awal senam, kalau kita di pemanasan memakai lagu penguin, terus untuk gerakan inti

	gerakan pemanasan, inti dan pendinginan?	yaitu gerakan senam yang gerakannya agak cepat dan lagunya agak lama jadi kita menggunakan lagu PAUD holistik integrative dan pelajar pancasila, lalu gerakan pendinginan adalah gerakan akhir senam yang tempo nya itu lambat, tetapi untuk gerakan pendinginan kita menggunakan lagu daerah misal kaya jangkrik genggong.
3.	Apakah senam irama penting untuk dilaksanakan?	penting mbak kayaknya juga wajib ya di sekolah melaksanakan senam irama, senam irama sendiri juga termasuk olahraga jadi harus dilaksanakan di sekolah.
4.	Apakah manfaat dari pelaksanaan kegiatan senam irama?	Manfaatnya menurut saya yaitu motorik kasar nya dapat berkembang, anak dapat mengekspresikan dirinya, berlatih disiplin dan mandiri.

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
 - a. Mengamati lingkungan kelas, halaman PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
 - ⇒ Dilihat dari segi geografis, PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung merupakan sekolah PAUD yang strategis terletak di tengah kota Limpung beralamat di Jl. Cendana 1 No 12A Kecamatan Limpung. PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung mempunyai halaman yang luas dan bersih. Selain itu ruang kelas yang ada juga terlihat rapi, bersih dan ada banyak ruang kelas karena ada 2 lantai.
 - b. Mengamati sarana prasarana PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung
 - ⇒ Keadaan sarana prasarana PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung mempunyai sarana prasarana yang lengkap terdiri dari ruang kelas, kantor, ruang guru, kamar mandi, dapur, uks, gudang ruang kepala sekolah, perpustakaan dan ruang tu serta halaman yang luas.

2. Mengamati kegiatan implementasi senam irama PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung

a. Proses pelaksanaan implementasi senam irama dari awal hingga akhir

⇒ Pelaksanaan senam irama dilakukan setiap hari jum'at dimulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 09.00 pagi. Sebelum senam ustadzah/guru menyiapkan diri, anak-anak, speaker, microphone dan handphone. Setelah itu anak-anak akan melakukan gathering baris melingkar lalu melakukan do'a, menyanyi dan tepuk-tepuk bersama. Gathering selesai dilanjutkan dengan baris satu kebelakang ustadzah kelas masing-masing menyerupai kereta sambil berpegangan tangan sesuai dengan kelas masing-masing. Lalu dilanjutkan baris di halaman sebelah kanan dengan menghadap ke barat. Setelah anak-anak baris lalu ustadzah juga menempatkan diri barisannya, ada yang baris di depan, belakang dan samping anak-anak. Ustadzah yang didepan memandu senam irama. Anak-anak diberi arahan untuk merentangkan tangan dahulu agar abrisan rapi. Setelah rapi music dinyalakan dan mulai lah

anak-anak dan ustadzah melakukan senam irama . gerakan senam irama sesuai dengan lagu senam irama yang di putar. Senam irama terdiri dari gerakan pemansan, inti dan pendinginan. Setelah selesai senam irama anak-anak kembali ke kelas masing-masing.

b. Mengamati tingkah laku anak-anak ketika melakukan senam irama.

⇒ Dilihat dari pengamatan peneliti, anak-anak melakukan senam irama dengan senang dan gembira. Sebagian besar anak-anak TK A melakukan senam dengan baik, menirukan semua gerakan senam yang diajarkan guru. Tetapi ada juga anak-anak yang terkadang diam, berlari. Walaupun begitu tetapi setelah di beritahu oleh ustadzah harus melakukan senam kembali dengan baik, mereka menirukan kembali senam irama tersebut sampai selesai.

c. Mengamati gerakan-gerakan senam irama yang dilakukan oleh ustadzah dan anak-anak.

⇒ Terlihat dari pengamatan peneliti, para ustadzah sudah melakukan gerakan sesuai dengan lagu yang diputar dengan sangat baik dan benar.

Sementara anak-anak melakukan gerakan senam semampu nya, tetapi mereka tetap menirukan gerakan senam yang ustadzah ajarkan. Ada sebagian anak-anak yang sudah hafal gerakan senam, ada juga yang sedikit hafal.

HASIL DOKUMENTASI

Gambar wawancara dengan Narasumber
Kepala Sekolah PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung



Gambar wawancara dengan Narasumber
Guru Kelas A1 PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung



Gambar Wawancara dengan Narasumber
Guru Kelas A2 PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung



Gambar ruang kelas PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung



Halaman PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung



Taman Bermain PAUD Terpadu Aisyiyah Limpung



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elfa Nur Muzazanah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 28 Mei 2001
3. Alamat : Dukuh Sidomukti, Desa
Wonokerso RT 04/RW 03,
Kecamatan Limpung, Kab.
Batang
4. Nomor HP : 08156684828
5. Email : elfaaza75@gmail.com
6. Nama Ayah : Muh. Mudhofar
7. Nama Ibu : Nur Hastuti

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Sejahtera Sojomerto Kec Reban, Kab. Batang
2. SD N Wonokerso 02 Kec. Limpung, Kab. Batang
3. SMP N 1 Limpung, Kabupaten Batang
4. SMA N 1 Subah, Kabupaten Batang
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Semarang, 16 Agustus 2023



Elfa Nur Muzazanah
NIM: 1903016043

